

Hubungan Hasil Evaluasi Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Swasta An-Nikmah Pulau Rakyat Kabupaten Asahan

Fauziah Azmi Siagian¹, Mohammad Al Farabi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

fauziah0301192119@uinsu.ac.id¹, mohammad.alfarabi@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the results of learning evaluation and students' learning motivation in Class VIII SKI Subjects at Madrasah Tsanawiyah Private An-Nikmah Pulau Rakyat, Asahan District, Academic Year 2023/2024. This type of research is descriptive correlational. The population in this study were 160 students of the An-Nikmah Private Madrasah Tsanawiyah Madrasah Tsanawiyah class, Pulau Rakyat, Asahan Regency, as many as 160 people from all 4 classes. The sample taken was 32 students. The technique of collecting data is by giving a questionnaire containing statements of motivation to learn using a Likert scale and documents of student learning outcomes in the SKI subject, the object of class VIII students at Madrasah Tsanawiyah Private An-Nikmah Pulau Rakyat, Asahan Regency. Data analysis technique uses person product moment correlation analysis and simple linear regression test. The results obtained in the person product moment correlation test were 0.592 which showed that the correlation level was at a moderate level, while the results of the simple linear regression test obtained an R square of 0.351 which showed the effect of the results of the evaluation of learning on learning motivation of 35.1%. The research instrument was tested for validity and reliability. Data analysis used the Pearson product moment correlation test and a simple regression test with the help of SPSS for window 20. Thus the results of the study showed that there was a relationship between the results of learning evaluation and learning motivation.

Keywords : Learning Evaluation Results, Learning Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hasil evaluasi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta An-Nikmah Pulau Rakyat Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta An-Nikmah Pulau Rakyat Kabupaten Asahan sebanyak 160 orang dari keseluruhan 4 kelas, pengambilan sampel di ambil berjumlah 32 Orang siswa. Teknik pengumpulan data dengan pemberian angket yang berisi pernyataan motivasi belajar dengan menggunakan skala likert dan dokumen hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI, objek siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta An-Nikmah Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *person product momen* dan Uji Regresi linear sederhana. Hasil yang diperoleh dalam uji korelasi *person product momen* sebesar 0,592 yang menunjukkan bahwa tingkat korelasi berada pada tingkatan sedang, sedangkan dari hasil uji regresi linear sederhana memperoleh *R square* sebesar 0,351 yang menunjukkan pengaruh hasil evaluasi belajar terhadap motivasi belajar sebesar 35,1 %. Instrument penelitian telah di uji validitas dan reliabilitasnya.. Analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson product moment* dan uji regresi sederhana dengan bantuan SPSS for

window 20. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara hasil evaluasi belajar dengan motivasi belajar.

Kata kunci : Hasil Evaluasi Pembelajaran, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Istilah evaluasi pembelajaran sering disama artikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru di kelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran, terutama bila dikaitkan dengan penerapan kurikulum 2013. Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil evaluasi belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran. Istilah evaluasi telah diartikan para ahli dengan cara berbeda meskipun maknanya relatif sama. Guba dan Locoln (1985:35), misalnya, mengemukakan defenisi evaluasi sebagai *“a process for describing an evaluand and judging its merit and wort”*. Sedangkan Gibert Sax (1980:18) berpendapat bahwa *“evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a veriety of observations and from the background and training of the evaluator”*. Arifin (2013:5) mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari pada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.

Motivasi dapat diartikan sebagai semua tingkah laku atau perbuatan yang mengarah pada pemuasan/pemenuhan kebutuhan tertentu. Motivasi adalah proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan. Menurut Asrori, pada intinya motivasi dapat diartikan sebagai: (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; (2) usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan tertentu. Oleh karna itu, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas demi mencapai suatu tujuan. Perilaku seseorang timbul karena adanya motif tertentu sehingga aktivitas seseorang akan sangat tergantung pada motivasi yang dimilikinya, karena motivasi berkenaan dengan aktivitas untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Menurut pendapat Risk dalam Rohani, bahwa motivasi belajar adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan keinginan pada diri siwa yang menunjang aktivitas kearah tujuan belajar.

Motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri dapat berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan

cita-cita. White dan Stipek mengatakan ada dua variabel penting dalam motivasi intrinsik, yaitu persepsi terhadap kehebatan dan kemampuannya sendiri. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia. Pada motivasi ekstrinsik siswa belajar bukan karna belajarnya menarik baginya, tapi karna mengharapkan sesuatu dibalik belajar ini misalnya, nilai yang baik, hadiah, penghargaan atau menghindari hukuman atau celaan. Tujuan yang sebenarnya yang ingin dicapai terletak di luar kegiatan belajar.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Belajar

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar. Bahkan, Islam mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk belajar. Perlu diketahui bahwa setiap apa yang diperintahkan Allah untuk dikerjakan, pasti dibaliknya terkandung hikmah atau sesuatu yang penting bagi manusia. Demikian juga dengan perintah untuk belajar.

Definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Beberapa hal penting yang berkaitan dengan belajar, antara lain adalah :

1. "Dengan ilmu yang dimiliki manusia melalui proses belajar, maka Allah akan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada hambanya. Sebagaimana keterangan dalam Q.S al-Mujadalah/58:11, yang artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah Mahamengetahui apa yang kamu kerjakan.
2. Bahwa orang yang belajar akan dapat memiliki ilmu pengetahuan yang akan berguna untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan, sehingga dengan ilmu pengetahuan yang didapatkannya itu manusia akan dapat mempertahankan kehidupan. Dengan demikian, orang yang tidak pernah belajar mungkin tidak akan memiliki ilmu pengetahuan yang

dimilikinya sangat terbatas, sehingga ia akan kesulitan ketika harus memecahkan persoalan-persoalan kehidupan yang dihadapinya. Karena itu, kita diajak oleh Allah untuk merenungkan, mengamati, dan membandingkan antara orang-orang yang mengetahui dan yang tidak, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Zumar/39:9 yang artinya sebagai berikut: (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedangkan ia takur kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."

Ilmu dalam hal ini bukan hanya pengetahuan tentang agama saja. Tetapi juga ilmu nonagama yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak dan diri orang yang menuntut ilmu.

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan juga Aliyah. Mata pelajaran ini, merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kategori Pendidikan Agama Islam, atau masih dalam naungan Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran SKI yang terdapat pada ruang lingkup Kementerian Agama bukan hanya menceritakan tentang sejarah yang terdapat pada jenjang pendidikan masing-masing, tetapi yang lebih penting adalah mengambil ibrah dari kisah tersebut. Mata pelajaran ini disebut juga sebagai "Sejarah umat Islam". Sebab, dalam mata pelajaran ini, sebagian besarnya menceritakan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam pada umumnya (Murdani, 2015:252).

Tujuan mata pelajaran ini adalah untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami sejarah Islam terkait makna dan nilai dari peristiwa masa lalu sehingga menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Hasil dari tujuan tersebut, tentunya akan dapat memberikan "bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan" sehingga dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari (Departemen Pendidikan Nasional, 2004:68). Keberhasilan dari mata pembelajaran ini, tidak terlepas dari peran guru yang profesional dalam mengajarkannya. Dalam peraturan Menteri Agama RI, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, antara lain adalah: (a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam; (b) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan; (c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah; (d) Menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau; (e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-

peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam (Euis Sofie,2016:51).

Belajar Sejarah Kebudayaan Islam memiliki manfaat untuk merubah perilaku anak didik dalam proses belajar baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang perlu ditekankan oleh setiap guru. Pembentukan dari mata pelajaran ini, pada dasarnya, lebih banyak mengarah pada ranah afektif siswa, sehingga dalam pembentukan akhlak anak didik sangat ditekankan, apalagi pada era globalisasi ini para pelajar banyak terjerembab pada berbagai macam perilaku dekadensi akhlak. Karena itu, menurut Hanafi, seorang pakar sejarah, manfaat mempelajari sejarah adalah: “Menumbuhkan kesadaran komunitas, membangkitkan inspirasi, membiasakan berpikir kontekstual, mendorong berpikir kritis, dan meningkatkan penghargaan atas jasa masyarakat sebelumnya” (M.Hanafi, 2012: 18-21). Selain itu juga, mata pelajaran ini, dapat menumbuhkan kesadaran bagi manusia yang telah mengingat masa lalu dan dapat berpikir secara *real* bahwa kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an, merupakan kisah yang benar-benar pernah terjadi tanpa ada rekayasa sekalipun. Karakteristik yang terdapat pada mata pelajaran ini, salah satunya adalah memahami dari kisah-kisah tentang Nabi. Dari kisah tersebut, sehingga dapat diceritakan dengan sedetail mungkin kepada anak didik dan dapat dijadikan pedoman dalam pembentukan akhlak anak (Hakiki Yusani, 2012).

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*) yang artinya daya penggerak yang telah aktif. Winkel (2009:173) menjelaskan motivasi berarti daya penggerak di dalam diri orang yang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2001).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indoensia (Depdiknas, 2007), motivasi diartikan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mrncapai tujuan yang dikehendaknya. (Purwano,1985) juga berpendapat bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak untuk melakukan sesuatu. (Sabri,2007) mengemukakan motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.

Selanjutnya (Hamalik,2004) menjelaskan bahwa motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam dan komponen luar. Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologi. Komponen luar adalah keinginan, dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang. Dengan kata lain, komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Sagala (2012:113), motivasi belajar berfungsi untuk: (a) Menyadarkan kedudukan awal belajar, proses dan hasil evaluasi belajar; (b)

Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar bila dibandingkan dengan teman sebaya; (c) Mengarahkan kegiatan ke arah pembelajaran yang lebih berkualitas; (d) Membesarkan semangat belajar bagi para siswa; (e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan yang harus ditempuh dalam proses belajar dan sebagainya.

Selanjutnya Dimyanti dan Mudjiono (1999:89) memaparkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu: (a) Cita-cita atau aspirasi siswa; (b) Kemampuan belajar; (c) Kondisi jasmani dan rohani siswa; (d) Kondisi lingkungan sekolah; (e) Unsur-unsur dinamis; dan (f) Upaya guru membelajarkan siswa.

Menumbuhkan motivasi belajar bukanlah hal yang mudah. Karena itu, guru sangat penting mengetahui karakteristik siswanya, dan memiliki kemampuan kreatif untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan minat siswa, sehingga motivasi belajarnya semakin meningkat. Orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam hal ini anaknya sendiri. Hal ini tergambar dari penjelasan Rusyan, Kusdinar, dan Arifin (1994:104) mengenai peran orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu: (a) Orang tua harus mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar di rumah pada waktu-waktu belajar yang ditentukan; (b) Siswa tidak terlalu dibebani oleh tugas-tugas yang justru menimbulkan kelelahan jasmani atau hingga minat belajar; (c) Orang tua harus memperhatikan anaknya dalam arti yang luas, seperti kondisi fisik, keadaan faal, hubungannya dengan saudara atau teman sebaya, dan lingkungan di sekitar tempat tinggal.

Peneliti dapat menegaskan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sangatlah penting, karena orang tua berperan sebagai panutan, cerminan, dan motivator. Adapun bentuk motivasi yang dapat diberikan orang tua kepada anak adalah seperti memberi hadiah atau pujian.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi (*evaluation*) adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek (Mehress & Lehmann, 1991). Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu (Ramayulis, 2002). Evaluasi memerlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian yang memiliki banyak dimensi, seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat, keterampilan, dan sebagainya. Dalam (Magdalena, 2020) evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh siswa ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pegajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (*assessment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka setiap kegiatan evaluasi mempunyai tiga

implikasi berikut ini: *Pertama*, evaluasi merupakan suatu proses terus-menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pembelajaran. *Kedua*, proses evaluasi harus diarahkan ke tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan berbagai jawaban tentang bagaimana memperbaiki pembelajaran. *Ketiga*, evaluasi mengharuskan penggunaan berbagai alat ukur yang akurat dan bermakna, untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan. Dengan demikian, evaluasi adalah proses yang berkaitan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan pendidik untuk menentukan tingkat kemajuan pembelajaran, dan menentukan pembelajaran ke depan agar lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta An-Nikmah Pulau Rakyat Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian dilakukan menggunakan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah, dan untuk tingkatan apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan. Suharsimi (2006: 234) mengemukakan bahwa "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan". Pengumpulan data menggunakan angket tentang motivasi belajar siswa dengan penskoran menggunakan pernyataan skala likert dari 1-4 berikut merupakan tabel penskoran angket.

Tabel 1. Penskoran Angket

Soal	SS	S	TS	STS
Postif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Hasil penilaian harian yang diberikan kepada siswa digunakan untuk mendokumentasikan evaluasi belajar siswa. Suharsimi (2002:108) menyatakan bahwa seluruh topik penelitian adalah populasi. Populasi penelitian ini adalah 160 anak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta An-Nikmah Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. Kemudian 32 anak dari kelas VIII tersebut dijadikan sampel.

Temuan penilaian belajar siswa dijadikan sebagai variabel bebas penelitian, dan motivasi belajar menjadi variabel terikatnya. Uji korelasi harus dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara hasil penilaian belajar siswa dengan motivasi belajar dan tingkat keamatan. Perbandingan nilai signifikansi dengan alpha (0,05) dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel-variabel tersebut. seperti pada uraian berikut ini.

Tabel 2. Penentuan Uji Korelasi

Sig . (2 tailed) < 0,05	terdapat korelasi
Sig . (2 tailed) > 0,05	tidak terdapat korelasi

Untuk mengetahui tingkat keeratan korelasi yang dimiliki kedua variabel, maka dapat diketahui melalui nilai person korelasi pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Tingkat Keeratan Korelasi

Nilai Person Correlation	Keterangan
0,00 s/d 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 s/d 0,40	Korelasi rendah
0,41 s/d 0,60	Korelasi sedang
0,61 s/d 0,80	Korelasi kuat
0,81 s/d 1,00	Korelasi sempurna

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari temuan kuesioner akurat dan dapat diandalkan, kuesioner dievaluasi validitas dan reliabilitasnya sebelum diberikan kepada siswa. Tes Satu Sampel Kolmogorov Smirnov digunakan untuk melakukan analisis pendahuluan pada data dari survei siswa untuk memastikan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi *person product moment* dan uji analisis regresi linear sederhana. Keseluruhan data dianalisis menggunakan bantuan *SPSS for window versi 20*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta An-Nikmah Pulau Rakyat Kabupaten Asahan menemukan hasil bahwa terdapat hubungan antara hasil evaluasi belajar dengan motivasi belajar pada Mata Pelajaran SKI. Berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa kelas VIII yang dijadikan sampel pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi belajar siswa masih tergolong sedang, karena mayoritas siswa memperoleh nilai yang standar sesuai KKM. Hal ini menunjukkan adanya signifikansi hasil evaluasi belajar dengan motivasi belajar siswa.

Demikian temuan dari analisis yang menunjukkan keterkaitan antara motivasi belajar dengan hasil evaluasi belajar siswa yang diuji dengan dukungan SPSS. Penilaian One-Sample Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menilai normalitas data sebelum uji korelasi dijalankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Selanjutnya

dilakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil evaluasi belajar. Berikut merupakan hasil uji korelasi person pada tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson Hubungan antara Hasil Evaluasi Belajar dengan Motivasi Belajar

Correlations

		Hasil evaluasi belajar	Motivasi Belajar
Hasil evaluasi belajar	Pearson Correlation	1	,592**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	32	32
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,592**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji korelasi antara hasil evaluasi belajar dengan motivasi belajar siswa, diperoleh data yang menunjukkan bahwa antara hasil evaluasi belajar dengan motivasi belajar memiliki hubungan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi $000 < 0,05$. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel tersebut berhubungan dan bebas. Selain itu, r hitung $> r$ tabel mengungkapkan bahwa ada tautan. Temuan menunjukkan bahwa r hitung adalah 0,592 dan r tabel adalah 0,349, yang menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel dengan derajat menunjukkan “korelasi sedang”, dan nilai personal korelasi antara hasil evaluasi belajar dan motivasi belajar memiliki nilai 0,592, dan hal ini menunjukkan hubungan yang baik antara hasil evaluasi belajar dengan motivasi belajar.

Uji regresi langsung dilakukan untuk mengetahui pengaruh temuan evaluasi pembelajaran terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan persentase pengaruh hasil evaluasi pembelajaran terhadap motivasi belajar. Berikut adalah uji regresi langsung yang menguji hubungan antara motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII dengan hasil evaluasi pembelajaran.

Tabel 5. Uji Regresi Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,592 ^a	,351	,329	6,811

a. Predictors: (Constant), hasil evaluasi belajar dan motivasi belajar

Berdasarkan tabel 5, hasil uji regresi linear sederhana menunjukan hasil evaluasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar pada pembelajaran SKI siswa, Nilai R squared sebesar 0,351 yang menunjukkan bahwa

motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 35,1% terhadap hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan hal tersebut. Namun, sisanya dipengaruhi oleh unsur-unsur selain motivasi belajar.

Untuk mengetahui arah hubungan antara hasil evaluasi belajar dengan motivasi belajar, serta mengetahui apakah hubungan tersebut memiliki hubungan positif atau negatif, maka perlu dianalisis menggunakan uji koefisien regresi. Berikut adalah uji koefisien regresi yang ditampilkan pada tabel 6.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,670	12,062		1,050	,302
Hasil evaluasi belajar	,737	,183	,592	4,027	,000

Berdasarkan tabel 6, uji koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang menandakan adanya pengaruh hasil evaluasi belajar terhadap motivasi belajar. Berdasarkan persamaan regresi $Y = 12,670 + 0,737 X$, maka akan terjadi peningkatan motivasi belajar sebesar 0,737 untuk setiap satuan hasil evaluasi belajar yang lebih tinggi dengan konstanta 12,670. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi hasil evaluasi belajar, begitu pula sebaliknya semakin rendah motivasi belajar, maka semakin rendah pula hasil penilaian belajar.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan positif antara hasil evaluasi belajar dengan motivasi belajar. Hasil evaluasi belajar yang tinggi akan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurmala, 2014) menyimpulkan bahwa nilai evaluasi belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar dan dalam Wahyuningsih (2020), motivasi digambarkan sebagai fenomena kompleks yang mengubah energi yang dimiliki seseorang, membutuhkan masalah dengan gejala psikologis dan emosi sebelum suatu tindakan dapat diambil. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar pasti akan bersemangat dalam belajar, yang akan berdampak pada hasil belajarnya. Untuk mencapai hasil evaluasi pembelajaran yang terbaik, motivasi belajar mendorong siswa untuk belajar dengan giat, menurut Rahman (2021), siswa yang sangat termotivasi untuk belajar akan lebih berkonsentrasi memperhatikan guru ketika mereka menjelaskan, sehingga informasi yang mereka terima dari guru dapat dipahami. Hal ini akan mendorong siswa lebih banyak menggunakan pikirannya untuk belajar daripada memikirkan hal-hal yang lain.

Menurut Nurdin (2014: 234), adanya motivasi dapat memberikan kekuatan mental bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka menentukan harapan atau pencapaian tujuan. Dalam (Emda, 2017), motivasi diperlukan agar siswa lebih

berenergi dalam belajar, karena motivasi adalah salah satu faktor internal yang dimiliki siswa untuk mendorong siswa agar terus belajar hingga tujuannya tercapai. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan” (Mc.Donald yang dikutip Sardiman (2007:73).

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif motivasi belajar dengan hasil evaluasi belajar mata pelajaran SKI siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta An-Nikmah Pulau Rakyat Kabupaten Asahan, hal itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ serta person korelasi yang memiliki nilai sebesar 0,592, hal ini menunjukkan tingkat hubungan yang sedang antara hasil evaluasi belajar dengan motivasi belajar dan adanya hubungan yang positif antara keduanya. Menurut hasil analisis uji regresi sederhana hasil evaluasi pembelajaran, yaitu memberikan kontribusi sebesar 35,1% dari total, sisanya dipengaruhi oleh faktor selain motivasi belajar. Akibatnya, kedua variabel yang dapat mempengaruhi motivasi belajar tersebut akan selalu menjadikan siswa selalu aktif dan rajin dalam mempelajari mata pelajaran SKI serta memperhatikan guru ketika mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusdi, dan Fitri Hayati. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Pusdikma MJ
- Asrul, Rusydi, dan Rosnita. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Aslan dan Suharti. (2018). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Kalimantan Barat: Razka
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, Amna. (2017). “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran”. *AnLantanida Journal*. 5 (2)
- Fathurrohman, muhammad, dan Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Fatonah. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Pendidikan Ganesha.
- Fatonah, Umi dan Muhammad Iqbal. (2016). Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Al Ashriyyah Nurul Iman. *Jurnal Educate*. 1(1)
- Magdalena, Ina, dkk. (2020). “Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Manipulasinya”. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. 2 (2)
- Mc. Donald dalam Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers.

- Nur, Wahyudin. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar*. Medan: Perdana Publishing
- Rahman, Sunarti. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Pascasarjana Universitas Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. Gorontalo: Universitas Pascasarjana Gorontalo
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Syaiful, Sagala. (2012). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, Endang Sri. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil evaluasi belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.